



# **ANALISIS MODEL KEYAKINAN KESEHATAN UNTUK PENCEGAHAN SEKS BEBAS PADA REMAJA**

**RINA SOVIANTI**



**SEKOLAH PASCASARJANA  
INSTITUT PERTANIAN BOGOR**

**BOGOR**

**2024**



## @Hak cipta milik IPB University

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

## PERNYATAAN MENGENAI DISERTASI DAN SUMBER INFORMASI SERTA PELIMPAHAN HAK CIPTA

Dengan ini saya menyatakan bahwa disertasi dengan judul “Analisis Model Keyakinan Kesehatan Untuk Pencegahan Seks Bebas Pada Remaja” adalah karya saya dengan arahan komisi pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apapun pada perguruan tinggi mana pun kecuali bahan rujukan yang telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka di bagian akhir disertasi ini.

Bogor, September 2024

*Rina Sovianti*  
NIM I3602202024

@Hak cipta milik IPB University

IPB University



- Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

## RINGKASAN

RINA SOVIANTI. Analisis Model Keyakinan Kesehatan Untuk Pencegahan Seks Bebas Pada Remaja. Dibimbing oleh SARWITITI SARWOPRASODJO, AIDA VITAYALA SJAFRI HUBEIS, dan TIN HERAWATI

Di Indonesia masalah seks masih menjadi suatu hal yang tabu. Masyarakat masih memandang hal-hal yang membahas tentang pendidikan seks dan kesehatan reproduksi harus diperbincangkan secara terbatas (Angie *et al.* 2021). Komunikasi orang tua dan remaja layaknya di negara berkembang biasanya terjadi secara tertutup disebabkan situasi dan kondisi sistem sosial di dalam masyarakat (Sumandiyar *et al.* 2020). Di Indonesia, status kesehatan seks pada remaja masih memprihatinkan. Angka indeks pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja masih rendah, yakni sebesar 58,1 persen (BKKBN dan BPS 2023). Di Indonesia, sampai saat ini masih ada pihak yang tidak menyetujui pendidikan seks diajarkan pada usia dini karena mereka beranggapan bahwa pendidikan seks memberitahu tentang bagaimana melakukan hubungan seks (Nurhayati 2021). Orang Indonesia melakukan seks bebas tanpa menggunakan alat kontrasepsi sehingga memicu tingginya angka kehamilan di luar nikah serta meningkatkan risiko penularan penyakit seksual. Angka penggunaan kontrasepsi ini cukup mengkhawatirkan, angka kehamilan remaja Indonesia di luar nikah meningkat lebih dari 500 kasus setiap tahun (Sidabutar *et al.* 2019). Untuk memahami tingkat kesadaran remaja terhadap risiko melakukan kegiatan seks bebas dilakukan melalui *Health Belief Model*. Health belief model menggambarkan bahwa seseorang akan mengubah perilakunya untuk menghindari penyakit berdasarkan persepsi mereka terhadap risiko dan ancaman, serta pertimbangan manfaat dan hambatan dari tindakan tersebut, yang juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan dan kontrol individu.

Berdasarkan latar belakang di atas penelitian ini bertujuan untuk: (1) Menganalisis persepsi kerentanan, keparahan, manfaat, hambatan, efikasi diri, petunjuk untuk bertindak, dan aksi pencegahan seks bebas; (2) Menganalisis pengaruh variabel persepsi kerentanan, keparahan, manfaat, efikasi diri, hambatan, dan petunjuk untuk bertindak pada perubahan perilaku remaja dalam pencegahan seks bebas; (3) Merumuskan model pencegahan seks bebas pada remaja. (4) Merumuskan strategi pencegahan seks bebas pada remaja.

Desain penelitian adalah *cross-sectional* studi dengan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data. Lokasi penelitian sekolah SMA/ sederajat di Wilayah Kecamatan Cibinong, Kabupaten Bogor. Lokasi dipilih dengan pertimbangan Kecamatan Cibinong mempunyai jumlah pernikahan anak tertinggi di Kabupaten Bogor (BPS 2023) yang mengindikasikan bahwa tingginya perilaku seks bebas diduga sebagai penyebab angka pernikahan anak tinggi (Ningsi 2022). Pengambilan data dilakukan pada bulan Februari 2024. Pengambilan contoh penelitian menggunakan *cluster sampling*. Jumlah contoh dalam penelitian adalah 202 remaja. Variabel penelitian ditransformasi dalam bentuk indeks dan dikelompokkan dengan *cut off* pengkategorian yaitu rendah ( $< 60,00$ ), sedang ( $60,00-80,00$ ), dan tinggi ( $>80,00$ ) (Saaty 2002). Pengolahan data menggunakan *Microsoft Excel*, *SPSS*, dan *Smart Partial Least Square* (SmartPLS) 3.

Hipotesis yang diterima (mempunyai *T-statistic*  $\geq 1.96$  dan *p-value*  $\leq 0.05$ ) dalam penelitian ini adalah: Pertama, Persepsi Hambatan berpengaruh positif

signifikan terhadap aksi pencegahan seks bebas remaja. Kedua, Petunjuk untuk bertindak berpengaruh signifikan terhadap aksi pencegahan seks bebas remaja. Ketiga, Persepsi kerentanan dimediasi oleh Persepsi Manfaat dan Persepsi Efikasi Diri berpengaruh signifikan terhadap aksi pencegahan seks bebas remaja. Keempat, Petunjuk untuk Bertindak dimediasi oleh Persepsi Manfaat dan Persepsi Efikasi Diri berpengaruh signifikan terhadap aksi pencegahan seks bebas remaja di Kabupaten Bogor dengan arah positif.

Hasil penelitian ini menunjukkan persepsi kerentanan, keparahan, manfaat, dan efikasi diri mempunyai kategori tinggi dalam pencegahan seks bebas. Namun, hasil temuan dalam penelitian ini persepsi hambatan, petunjuk untuk bertindak, dan aksi perubahan perilaku pencegahan seks bebas termasuk dalam kategori rendah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manfaat dan efikasi diri ditemukan sebagai mediator dari persepsi kerentanan, persepsi keparahan, hambatan, dan petunjuk untuk bertindak terhadap aksi pencegahan seks bebas. Dalam penelitian ini menemukan bahwa persepsi kerentanan dan keparahan mempunyai hubungan yang negatif terhadap aksi perubahan perilaku seks bebas. Data dari penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi kerentanan, persepsi keparahan, hambatan, dan petunjuk untuk bertindak tidak mempengaruhi perubahan perilaku kecuali jika dikaitkan dengan manfaat dan efikasi diri.

Temuan dari penelitian ini informasi-informasi dari keluarga, guru, dan teman sebaya mengenai pencegahan seks bebas menjadi referensi remaja dalam pengambilan keputusan remaja. Konsep bahwa petunjuk untuk bertindak berhubungan dengan dorongan menjalankan sebuah tindakan. Oleh karena itu, sinyal untuk bertindak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pelaksanaan tindakan kesehatan. Variabel manfaat dan efikasi diri memediasi variabel seperti kerentanan, keparahan, hambatan di dalam penelitian mempunyai pengaruh terhadap aksi pencegahan seks bebas.

Strategi komunikasi untuk perubahan perilaku dalam pencegahan seks bebas adalah sebagai berikut: (1) Strategi Mempertahankan Persepsi Efikasi Diri: menekankan kepada siswa setingkat SMA bahwa mereka memiliki kemampuan untuk mengendalikan perilaku dan membuat keputusan yang sehat terkait seksualitas. (2) Strategi Mengatasi Hambatan: mengidentifikasi dan mengurangi hambatan-hambatan yang mungkin menghalangi individu untuk mencegah perilaku seks bebas. (3) Strategi Mempertahankan Manfaat: mengkomunikasikan manfaat dari menghindari seks bebas, seperti mengurangi risiko terhadap penyakit menular seksual, kehamilan remaja, dan dampak negatif lainnya. (4) Strategi Meningkatkan Persepsi Keparahan: mengurangi persepsi tentang keparahan konsekuensi negatif dari perilaku seks bebas. (5) Strategi Meningkatkan Persepsi Kerentanan: meningkatkan pemahaman individu tentang risiko dan kerentanan mereka terhadap penyakit menular seksual dan kehamilan remaja. (6) Strategi Memberikan Petunjuk untuk Bertindak: memberikan informasi yang jelas dan praktis tentang langkah-langkah yang dapat diambil untuk menghindari seks bebas.

**Kata kunci:** *kesehatan reproduksi remaja, model keyakinan kesehatan, remaja, seks bebas*

## SUMMARY

RINA SOVIANTI. Analysis of the Health Belief Model in Preventing Free Sex Among Adolescents. Supervised by SARWITITI SARWOPRASODJO, AIDA VITAYALA SJAFRI HUBEIS, and TIN HERAWATI

In Indonesia, issues related to sex are still considered taboo. Society generally views topics concerning sex education and reproductive health as matters that should be discussed in limited contexts (Angie et al. 2021). Parent-teen communication in developing countries usually happens in private due to the social system and conditions within the community (Sumandiyar et al. 2020). In Indonesia, the sexual health status of adolescents is still concerning. The knowledge index about adolescent reproductive health remains low, at 58.1 percent (BKKBN and BPS 2023). In Indonesia, there are still groups who oppose teaching sex education at an early age because they believe that sex education explains how to engage in sexual activities (Nurhayati 2021). About two-thirds of Indonesians engage in unprotected sex, leading to a high rate of premarital pregnancies and an increased risk of sexually transmitted infections. The rate of contraceptive use is worryingly low, with teenage pregnancies outside of marriage increasing by more than 500 cases each year (Sidabutar et al. 2019). To understand adolescents' awareness of the risks of engaging in free sex, the Health Belief Model is applied. This model illustrates that an individual will change their behavior to avoid disease based on their perceptions of risk and threat, as well as the perceived benefits and barriers of taking action, influenced by environmental factors and individual control.

Based on the background mentioned above, this study aims to: (1) Analyze perceptions of susceptibility, severity, benefits, barriers, self-efficacy, cues to action, and prevention actions against free sex. (2) Analyze the influence of perceptions of susceptibility, severity, benefits, self-efficacy, barriers, and cues to action on behavior changes in adolescents to prevent free sex. (3) Formulate a prevention model for free sex among adolescents. (4) Develop strategies for preventing free sex among adolescents.

The research design is a cross-sectional study using a questionnaire as a data collection tool. The study location is high schools or equivalent in the Cibinong District, Bogor Regency. This location was chosen because Cibinong District has the highest number of child marriages in Bogor Regency (BPS 2023), indicating a potential cause of free sex (Ningsi 2022). Data collection was conducted in February 2024. The research sample was obtained using cluster sampling, with a total of 202 adolescents participating. Research variables were transformed into index form and categorized with cut-off points: low (< 60.00), medium (60.00-80.00), and high (>80.00) (Saaty 2002). Data processing used Microsoft Excel, SPSS, and Smart Partial Least Square (SmartPLS) 3.

The hypotheses accepted in this study are: (1) Perceived barriers significantly positively affect adolescents' actions to prevent free sex. (2) Cues to action significantly affect adolescents' actions to prevent free sex. (3) Perceived susceptibility through perceived benefits and perceived self-efficacy significantly affects adolescents' actions to prevent free sex. (4) Cues to action through perceived

benefits and perceived self-efficacy significantly affect adolescents' actions to prevent free sex in Bogor Regency, positively.

The results of this study show that perceptions of susceptibility, severity, benefits, and self-efficacy are high in preventing free sex. However, the study findings indicate that perceptions of barriers, cues to action, and behavior change actions to prevent free sex are in the low category. The study found that benefits and self-efficacy serve as mediators between perceived susceptibility, severity, barriers, and cues to action and actions to prevent free sex. It was found that perceived susceptibility and severity negatively relate to behavior change actions to prevent free sex. The data from this study show that perceived susceptibility, severity, barriers, and cues to action do not affect behavior change unless associated with benefits and self-efficacy.

Findings from this study highlight that information from family, teachers, and peers about preventing free sex serves as a reference for adolescents in decision-making. The concept that cues to action are related to the drive to perform an action is essential. Therefore, cues to action have a significant impact on implementing health actions. Variables such as benefits and self-efficacy mediate variables like susceptibility, severity, and barriers in influencing actions to prevent free sex.

Behavior changes communication strategies to prevent free sex are as follows: (1) Maintaining Self-Efficacy Perception Strategy: emphasize to high school students that they have the ability to control their behavior and make healthy decisions regarding sexuality. (2) Overcoming Barriers Strategy: identify and reduce barriers that may prevent individuals from avoiding free sex. (3) Maintaining Benefits Strategy: communicate the benefits of avoiding free sex, such as reducing the risk of sexually transmitted infections, teenage pregnancies, and other negative impacts. (4) Increasing Perceived Severity Strategy: reduce perceptions of the severity of the negative consequences of free sex. (5) Increasing Perceived Susceptibility Strategy: enhance individuals' understanding of their risk and vulnerability to sexually transmitted infections and teenage pregnancies. (6) Providing Cues to Action Strategy: give clear and practical information about steps that can be taken to avoid free sex.

**Keywords:** adolescents, adolescent reproductive health, free sex, health belief model

© Hak Cipta milik Institut Pertanian Bogor, tahun 2024  
Hak Cipta dilindungi Undang-undang  
Dilarang mengutip dan memperbanyak tanpa izin tertulis dari  
Institut Pertanian Bogor, sebagian atau seluruhnya dalam  
bentuk apapun, baik cetak, fotokopi, mikrofilm, dan sebagainya.





# **ANALISIS MODEL KEYAKINAN KESEHATAN UNTUK PENCEGAHAN SEKS BEBAS PADA REMAJA**

**RINA SOVIANTI**

Disertasi  
sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Doktor  
pada  
Program Studi Komunikasi Pembangunan Pertanian dan Pedesaan

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI PEMBANGUNAN  
PERTANIAN DAN PEDESAAN  
SEKOLAH PASCASARJANA  
INSTITUT PERTANIAN BOGOR  
BOGOR  
2024**

@Hak cipta milik IPB University

IPB University



**Hak Cipta Dilindungi Undang-undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

**Penguji Luar Komisi Pembimbing pada Ujian Tertutup Disertasi:**

- 1 Nama lengkap dan gelar: Dr. Ir. Dwi Hastuti, M.Sc.
- 2 Nama lengkap dan gelar: Dr. Annisa Utami Seminar. S.IP., M.Si

**Promotor Luar Komisi Pembimbing pada Sidang Promosi Terbuka Disertasi:**

- 1 Nama lengkap dan gelar: Dr. Edi Setiawan, SSi., MSE., MSc
- 2 Nama lengkap dan gelar: Dr. Annisa Utami Seminar, S.IP., M.Si.

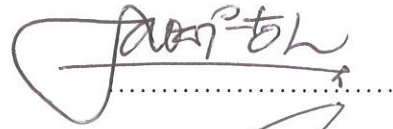
Judul Disertasi : Analisis Model Keyakinan Kesehatan Untuk Pencegahan Seks Bebas Pada Remaja

Nama : Rina Sovianti

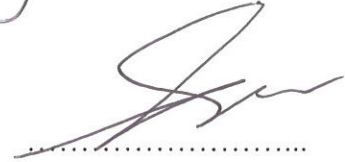
NIM : I3602202024

Disetujui Oleh:

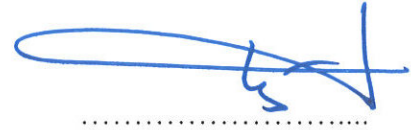
Pembimbing 1:  
Dr. Ir. Sarwititi Sarwoprasodjo, M.S.



Pembimbing 2:  
Prof. Dr. Ir. Pudji Muljono, M.Si

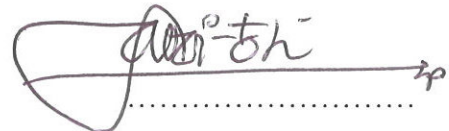


Pembimbing 3:  
Dr. Tin Herawati, SP., M.Si

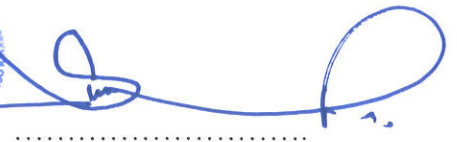


Diketahui Oleh:

Ketua Program Studi:  
Dr. Ir. Sarwititi Sarwoprasodjo, M.S.  
NIP: 196309041990022001



Dekan Fakultas Ekologi Manusia (FEMA):  
Dr. Sofyan Syaf, S.Pt., M.Si.  
NIP: 197810032009121003

Tanggal Ujian: 05 SEP 2024

Tanggal Lulus: 13 NOV 2024



## @Hak cipta milik IPB University

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

## PRAKATA

Bismillahirrahmannirahim. Alhamdulillah rabbil'alamini atas segala nikmat dan berkah dari Allah subhanahu wa ta'ala sehingga disertasi ini dapat berhasil dan selesai disusun. Puji dan syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT atas segala karuniaNya sehingga Disertasi ini berhasil diselesaikan. Tema yang diajukan dalam disertasi ini adalah tentang model keyakinan kesehatan dan seks bebas, dengan judul: Analisis Model Keyakinan Kesehatan Untuk Pencegahan Seks Bebas Pada Remaja.

Terima kasih penulis ucapkan kepada para pembimbing, Dr. Ir. Sarwititi Sarwoprasodjo, MS., sebagai Ketua Komisi; Prof. Dr. Ir. Aida Vitayala Sjafrri Hubeis, MA., dan Dr. Tin Herawati, SP., M.Si, sebagai Anggota Komisi yang telah membimbing dan banyak memberi saran untuk Disertasi ini. Ucapan terima kasih disampaikan kepada penguji luar komisi pembimbing yaitu Dr. Ir. Dwi Hastuti, M.Sc., Dr. Annisa Utami Seminar, S.IP., M.Si., Dr. Edi Setiawan, SSI., MSE., MSc. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Prof. Dr. Ir. Pudji Muljono sebagai Anggota Komisi pengganti Prof. Dr. Ir. Aida Vitayala Sjafrri Hubeis, MA.

Ucapan terima kasih juga penulis ucapkan kepada Kepala Sekolah SMAN 3 Cibinong, SMKN 1 Cibinong, SMK Swasta Binantara, SMA Swasta Daarut Taqwa Cibinong, MA Negeri 1 Cibinong, Ma Swasta Al Huda. Tidak lupa penulis juga mengucapkan terima kasih kepada informan-informan yang telah bersedia penulis wawancarai yaitu DhM, Fzn, dan Ans.

Ungkapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada keluarga kecilku. Suamiku tersayang mas *honey* Kusumanto Sigit yang telah merelakan waktunya, tenaga, dorongan, dan mengikhlaskan istrinya tidak melakukan pekerjaan rumah tangga untuk menyelesaikan disertasi. Ungkapan terima kasih juga saya sampaikan untuk anak-anakku tersayang Reynar Bargas Raditya Saladin dan Anindya Kirana Saladin yang telah mengikhlaskan mamanya untuk menempuh kuliah S3. Terima kasih atas dukungannya dan pesan mama yaitu bahwa pendidikan itu tidak mengenal usia.

Terima kasih juga penulis ucapkan kepada ibu bapak (alm) tercinta, Bapak Suratno dan Ibu Sudiarti serta Bapak-Ibu Mertua, Bapak Sawidjo (alm) dan Ibu Sutrismi atas segala doa dan segala bantuan yang tidak terhingga nilainya. Saudara kandung mbak Nunung, dan Azis, dan ipar-ipar semuanya terima kasih atas doa dan dukungannya.

Terima kasih untuk teman-teman Ichikiwir yang telah menyemangati penulis. Terima kasih juga untuk Mbak Desi dan Mas Endang yang membantu administrasi penulis. Semoga Allah membalas kebaikan Bapak/Ibu/Saudara/Saudari. Semoga disertasi ini mempunyai dampak luas bagi keluarga, agama, dan masyarakat, serta bermanfaat dan membawa keberkahan aamiin ya robbal'alamini.

Bogor, 5 September 2024

Rina Sovianti  
NIM: I3602202024



## @Hak cipta milik IPB University

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

## DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah Penelitian	3
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.5 Kebaruan Penelitian	5
II TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Komunikasi Kesehatan	7
2.2 Teori <i>Health Belief Model</i>	7
2.3 Perkembangan Kesehatan Reproduksi Remaja	15
2.4 Perilaku Remaja	18
2.5 Komunikasi Keluarga	21
2.6 Kerangka Pemikiran	23
2.7 State Of the Art	27
III METODOLOGI PENELITIAN	31
3.1 Desain, Lokasi dan Waktu Penelitian	31
3.2 Teknik Pengambilan Sampel	32
3.3 Teknik Pengumpulan Data	33
3.4 Pengolahan dan Analisis Data	35
3.5 Definisi Operasional	37
3.6 Uji Validitas dan Reliabilitas	42
IV HASIL DAN PEMBAHASAN	45
4.1 Gambaran Umum Kecamatan Cibinong	45
4.2 Deskripsi Karakteristik Remaja	46
4.3 Analisis <i>Health Belief Model</i> Pada Pencegahan Seks Bebas Remaja di Kecamatan Cibinong, Kabupaten Bogor	46
4.3.1 Persepsi Kerentanan ( <i>Perceived Susceptibility</i> ) Pencegahan Seks Bebas	46
4.3.2 Persepsi Keparahan ( <i>Perceived Severity</i> ) Pencegahan Seks Bebas	48
4.3.3 Persepsi Manfaat ( <i>Perceived Benefits</i> )	50
4.3.4 Persepsi Hambatan ( <i>Perceived Barriers</i> )	52
4.3.5 Persepsi Efikasi Diri ( <i>Perceived Self-efficacy</i> )	57
4.3.6 Petunjuk untuk Bertindak ( <i>Cues to Actions</i> ) pencegahan seks bebas	59
4.3.7 Aksi ( <i>Action</i> ) Pencegahan Seks Bebas	62
4.4 Deskripsi Statistik Pencegahan Seks Bebas Pada Remaja	64

4.5 Analisis Model dan Pengujian Hipotesis <i>Health Belief Model</i> Pencegahan Seks Bebas Kecamatan Cibinong	65
4.5.1 Evaluasi Outer Model	66
4.5.2 Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung Pencegahan Seks Bebas Remaja Kecamatan Cibinong	66
4.5.3 Uji Convergent Validity <i>Health Belief Model</i> Pencegahan Seks Bebas	68
4.5.4 Uji <i>Discriminant Validity Health Belief Model</i> Pencegahan Seks Bebas Remaja Kecamatan Cibinong	70
4.5.5 Uji Reliabilitas <i>Health Belief Model</i> Pada Pencegahan Seks Bebas	75
4.5.6 Evaluasi Inner Model Pada <i>Health Belief Model</i> Pencegahan Seks Bebas Pada Remaja	75
4.5.7 Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) dan F-Square	77
4.5.8 Pengujian Hipotesis <i>Bootstrapping (Path Analysis) Health Belief Model</i> pada pencegahan seks bebas	78
4.6 Tipologi Remaja Pada Pencegahan Seks Bebas	89
4.6.1 Tipologi remaja menurut persepsi kerentanan	89
4.6.2 Tipologi remaja menurut persepsi keparahan	91
4.6.3 Tipologi remaja menurut persepsi manfaat	93
4.6.4 Tipologi remaja menurut persepsi hambatan	94
4.6.5 Tipologi remaja menurut persepsi efikasi diri	96
4.6.6 Tipologi remaja menurut petunjuk untuk bertindak	98
4.6.7 Tipologi remaja menurut aksi	100

## V STRATEGI KOMUNIKASI PENCEGAHAN SEKS BEBAS PADA REMAJA DI KECAMATAN CIBINONG, KABUPATEN BOGOR 103

5.1 Analisis Peta Kepentingan-Kinerja Pencegahan Seks Bebas Pada Remaja di Kecamatan Cibinong	104
5.2 Strategi Pencegahan Seks Bebas Pada Lingkungan Keluarga	108
5.2.1 Langkah 1: Analisis situasi pencegahan seks bebas pada lingkungan keluarga	108
5.2.2 Langkah 2: Profil target <i>audiens</i> pencegahan seks bebas pada lingkungan keluarga	109
5.2.3 Langkah 3: Tujuan komunikasi pencegahan seks bebas pada lingkungan keluarga	109
5.2.4 Langkah 4: Kondisi-kondisi perilaku pencegahan seks bebas pada lingkungan keluarga	109
5.2.5 Langkah 5: Pengemasan pesan dan pemilihan saluran	110
5.2.6 Langkah 6: Management plan pencegahan seks bebas di lingkungan keluarga	110
5.2.7 Langkah 7: Evaluasi dan monitoring kegiatan pencegahan seks bebas pada lingkungan keluarga	111
5.2.8 Langkah 8: Kesenambungan program-program pencegahan seks bebas pada lingkungan keluarga	111
5.3 Strategi Komunikasi Untuk Pencegahan Seks Bebas Di Lingkungan Sekolah	111
5.3.1 Langkah 1: Analisis situasi pencegahan seks bebas di lingkungan sekolah	111



5.3.2 Langkah 2: Profil target <i>audiens</i> pencegahan seks bebas	112
5.3.3 Langkah 3: Tujuan strategi komunikasi pencegahan seks bebas di lingkungan sekolah	112
5.3.4 Langkah 4: Kondisi-kondisi perilaku pada pencegahan seks bebas di lingkungan sekolah	112
5.3.5 Langkah 5: Pengemasan pesan dan pemilihan saluran	113
5.3.6 Langkah 6: Management plan pencegahan seks bebas di lingkungan sekolah	115
5.3.7 Langkah 7: Evaluasi dan monitoring kegiatan pencegahan seks bebas di lingkungan sekolah	115
5.3.8 Langkah 8: Kesenambungan program-program pencegahan seks bebas pada lingkungan sekolah	115
5.4 Strategi Pencegahan Seks Bebas Di Lingkungan Teman Sebaya	116
5.4.1 Langkah 1: Analisis situasi pencegahan seks bebas di lingkungan teman sebaya	116
5.4.2 Langkah 2: Profil target <i>audiens</i> pencegahan seks bebas	118
5.4.3 Langkah 3: Tujuan strategi komunikasi pencegahan seks bebas di lingkungan teman sebaya	118
5.4.4 Langkah 4: Kondisi-kondisi perilaku pencegahan seks bebas di lingkungan teman sebaya	119
5.4.5 Langkah 5: Pengemasan pesan dan pemilihan saluran pencegahan seks bebas	119
5.4.6 Langkah 6: Management plan pencegahan seks bebas di lingkungan teman sebaya	120
5.4.7 Langkah 7: Evaluasi dan monitoring kegiatan pencegahan seks bebas pada lingkungan teman sebaya	120
5.4.8 Langkah 8: Kesenambungan program-program pencegahan seks bebas pada lingkungan teman sebaya	121
5.5 Implikasi Teoritis, Praktis, dan Metodologi	121
<b>VI SIMPULAN DAN SARAN</b>	124
6.1 Simpulan	124
6.2 Saran	125
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	126
<b>LAMPIRAN</b>	136

## DAFTAR TABEL

3.1 Variabel, skala, dan kategori	34
3.2 Indikator <i>Goodness of Fit</i> (GoF)	36
3.3 Dimensi, definisi operasional, parameter pengukuran, dan kategori pengukuran peubah persepsi kerentanan (X1)	37
3.4 Dimensi, definisi operasional, parameter pengukuran, dan kategori pengukuran peubah persepsi keparahan/keseriusan (X2)	38

3.5 Dimensi, definisi operasional, parameter pengukuran, dan kategori pengukuran peubah persepsi manfaat (X3)	38
3.6 Dimensi, definisi operasional, definisi operasional dimensi dan parameter pengukuran, dan kategori pengukuran peubah persepsi hambatan (X4)	39
3.7 Dimensi, definisi operasional, parameter pengukuran, dan kategori pengukuran peubah persepsi efikasi diri (X5)	40
3.8 Dimensi, definisi operasional, parameter pengukuran, dan kategori pengukuran peubah persepsi petunjuk untuk bertindak (X6)	41
3.9 Dimensi, definisi operasional, parameter pengukuran, dan kategori pengukuran peubah aksi pencegahan seks bebas (Y1)	42
4.1 Sebaran responden berdasarkan persepsi kerentanan pencegahan seks bebas	48
4.2 Sebaran responden berdasarkan persepsi keparahan pencegahan seks bebas	50
4.3 Sebaran responden berdasarkan persepsi manfaat	51
4.4 Sebaran responden berdasarkan persepsi hambatan	53
4.5 Sebaran responden berdasarkan Persepsi Efikasi Diri	57
4.6 Sebaran contoh berdasarkan petunjuk untuk bertindak pencegahan seks bebas	59
4.7 Sebaran responden berdasarkan aksi pencegahan seks bebas	63
4.8 Deskriptif statistik dimensi <i>Health Belief Model</i> dalam pencegahan seks bebas pada remaja Kecamatan Cibinong	65
4.9 Pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung aksi pencegahan seks bebas di Kecamatan Cibinong	67
4.10 Hasil pengujian validitas konvergen ( <i>Outer Loading</i> ) <i>Health Belief Model</i> pencegahan seks bebas pada remaja	69
4.11 Hasil pengujian validitas konstruk menggunakan AVE <i>Health Belief Model</i> pencegahan seks bebas pada remaja Kecamatan Cibinong	70
4.12 Hasil pengujian validitas diskriminan <i>cross loading Health Belief Model</i> pencegahan seks bebas pada remaja	71
4.13 Fornell-Lacker hasil <i>Outer Loading Health Belief Model</i> pencegahan seks bebas pada remaja	74
4.14 Hasil pengujian reliabilitas <i>Health Belief Model</i> pencegahan seks bebas pada remaja	75
4.15 Hasil pengujian F-Square <i>Health Belief Model</i> pencegahan seks bebas pada remaja	77
4.16 Nilai <i>Path Coefficient</i> pencegahan seks bebas remaja di Kecamatan Cibinong	81
5.1 <i>Important Performance Map Analysis</i> (IPMA) berdasarkan variabel pada model penelitian pencegahan seks bebas di Kecamatan Cibinong, Kabupaten Bogor Tahun 2024	105
5.2 <i>Importance-Performance Map Analysis</i> (IPMA) berdasarkan dimensi pada model penelitian pencegahan seks bebas di Kecamatan Cibinong, Kabupaten Bogor Tahun 202	107

## DAFTAR GAMBAR

2.1 Kerangka konsep <i>Health Belief Model</i>	11
2.2 Kerangka pemikiran analisis model keyakinan kesehatan pada pencegahan seks bebas remaja	26
2.3 <i>Fishbone</i> Pencegahan Seks Bebas	30
3.1 Penarikan Responden Penelitian	32
4.1 Sketsa Wilayah Kecamatan Cibinong, Kabupaten Bogor	45
4.2 Model Struktural <i>Health Belief Model</i> pada Pencegahan Seks Bebas Remaja Kecamatan Cibinong Tahun 2024	66
4.3 Model struktural pencegahan seks bebas remaja di Kecamatan Cibinong	76
4.4 Model koefisien jalur pencegahan seks bebas remaja di Kecamatan	79
4.5 Model T-value pencegahan seks bebas remaja di Kecamatan Cibinong tahun 2024	80
5.1 Kuadran <i>Importance-Performance Map Analysis</i> (IPMA)	104
5.2 Kuadran <i>Importance-Performance Map Analysis</i> (IPMA) berdasarkan variabel pada model penelitian pencegahan seks bebas di Kecamatan Cibinong, Kabupaten Bogor	106
5.3 Kuadran <i>Importance-Performance Map Analysis</i> (IPMA) berdasarkan dimensi pada model penelitian pencegahan seks bebas di Kecamatan Cibinong	107

## DAFTAR LAMPIRAN

1 Penelitian Terdahulu	136
2 Sebaran Responden Berdasarkan Suku	162